Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28588-28601
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Putri Rahmadhanty[1]*, Erna Listyaningsih[2], Euis Mufahamah[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Universitas Malahayati
[1*]putrirahmadanti002@gmail.com, [2]erna@malahayati.ac.id, [3]euis@malahayati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam JII selama periode penelitian, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan 48 observasi. Variabel GCG diproksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,928724 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sekitar 92,87% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme GCG yang didukung oleh kinerja keuangan dapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam JII.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Jakarta Islamic Index, ROA.*

1. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan persaingan ekonomi di dunia mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada kemampuan menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kondisi, prospek, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Bagi perusahaan yang telah menjadi emiten, nilai perusahaan juga berkaitan erat dengan persepsi investor yang tercermin dalam harga saham dan indikator pasar lainnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga dengan bagaimana perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar [1,2].

Dalam konteks tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan. GCG merupakan seperangkat mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, direksi, serta pemangku kepentingan lainnya. Penerapan GCG diarahkan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dalam proses pengambilan keputusan perusahaan [3]. Otoritas Jasa Keuangan juga menempatkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran sebagai prinsip utama tata kelola yang baik [4]. Dengan demikian, penerapan GCG tidak hanya menjadi bagian dari kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi mekanisme penting dalam membangun kepercayaan investor dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

Secara teoritis, penerapan GCG berkaitan dengan masalah keagenan yang muncul akibat adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Pemegang saham sebagai prinsipal menyerahkan pengelolaan

perusahaan kepada manajemen sebagai agen, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak. Mekanisme tata kelola yang efektif diperlukan untuk mengurangi potensi konflik tersebut melalui pengawasan dan pengendalian terhadap keputusan manajemen [5]. Dalam perspektif ini, mekanisme GCG seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat menjadi instrumen pengawasan yang membantu memastikan bahwa keputusan manajemen tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Penerapan tata kelola perusahaan juga memiliki arti penting dalam lingkungan pasar modal karena investor membutuhkan informasi yang memadai untuk menilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa keterbukaan informasi dan perlindungan pemegang saham merupakan bagian penting dalam penguatan tata kelola emiten dan perusahaan publik [6]. Oleh sebab itu, kualitas tata kelola dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengevaluasi risiko, kredibilitas manajemen, serta prospek perusahaan. Dalam kondisi ketika informasi yang tersedia bagi investor tidak sepenuhnya simetris dengan informasi yang dimiliki manajemen, keberadaan mekanisme pengawasan perusahaan menjadi semakin relevan.

Dalam penelitian ini, konteks perusahaan yang menjadi objek kajian adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index merupakan salah satu indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas 30 saham syariah dengan tingkat likuiditas tinggi. Konstituen JII ditinjau secara berkala mengikuti proses review Daftar Efek Syariah, sehingga komposisi indeks dapat berubah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan [7]. Karakteristik tersebut menjadikan JII sebagai salah satu kelompok perusahaan yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan, khususnya karena perusahaan yang berada dalam indeks tersebut merupakan bagian dari pasar modal syariah Indonesia.

Perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan perjalanan yang dinamis dengan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, JII tetap menjadi salah satu indeks penting dalam pasar modal syariah Indonesia. Pada tahun 2020, misalnya, kondisi pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap aktivitas ekonomi dan pasar keuangan, yang turut tercermin dalam penurunan kinerja JII. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan lingkungan ekonomi dapat berdampak terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan.



Gambar 1. Grafik Kinerja Perusahaan yang Tergabung di Jakarta Islamic Index

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan kinerja. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang dapat dievaluasi melalui berbagai metode analisis keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan efektivitas kegiatan operasionalnya [8]. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menggunakan aset secara efektif. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya aset yang dimilikinya.

Selain kinerja keuangan, penerapan prinsip-prinsip syariah juga menjadi karakteristik penting dalam perusahaan yang termasuk dalam indeks saham syariah. Prinsip-prinsip yang menjadi dasar penyaringan saham syariah di Indonesia berkaitan dengan ketentuan mengenai kegiatan usaha dan kondisi keuangan perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam regulasi pasar modal syariah [9]. Dengan demikian, perusahaan yang berada dalam JII menghadapi tuntutan tidak hanya untuk mempertahankan kinerja ekonomi, tetapi juga memenuhi kriteria sebagai

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

efek syariah. Kombinasi antara tuntutan tata kelola, kinerja keuangan, dan karakteristik pasar modal syariah tersebut menjadikan perusahaan JII menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Pada tahun 2021, JII mengalami penurunan sebesar 15,9%, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat meningkat sebesar 0,22%. Penurunan tersebut antara lain berkaitan dengan perubahan kinerja sejumlah saham berkapitalisasi besar yang menjadi anggota JII. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya dinamika dalam nilai pasar perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks syariah. Ketidakstabilan harga saham dapat menjadi perhatian bagi investor karena harga saham merupakan salah satu informasi pasar yang berkaitan dengan penilaian terhadap perusahaan. Dalam situasi demikian, kualitas pengelolaan perusahaan dan kemampuan mempertahankan kinerja menjadi semakin penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Berikut 10 daftar anggota indeks JII periode Agustus 2021–November 2021 berdasarkan kapitalisasi pasar terbesar per Kamis (19/8):

Tabel 1. JII berdasarkan Kapitalisasi Pasar Terbesar

No.	Nama Saham	Kode	Kapitalisasi Pasar
1.	PT Telekomunikasi Indonesia	TLKM	Rp 336,81triliun
2.	Chandra Asri Petrochemical	TPIA	Rp 160,06 triliun
3.	Unilever Indonesia	UNVR	Rp 156,03 triliun
4.	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	Rp 107 triliun
5.	Barito Pacific	BRPT	Rp 100,31 triliun
6.	Bank Syariah Indonesia	BRIS	Rp 90,07 triliun
7.	United Tractors	UNTR	Rp 71,34 triliun
8.	Merdeka Copper Gold	MDKA	Rp 60,01 triliun
9.	Kalbe Farma	KLBF	Rp 60 triliun
10.	Aneka Tambang	ANTM	Rp 54,55 triliun

Sumber: Liputan6.com.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam JII memiliki kapitalisasi pasar yang relatif besar dan berasal dari berbagai sektor usaha. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dalam JII memiliki posisi yang penting dalam pasar modal Indonesia. Namun, besarnya kapitalisasi pasar tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki mekanisme tata kelola dan kinerja keuangan yang sama. Perbedaan karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, mekanisme pengawasan, dan kemampuan menghasilkan laba dapat menghasilkan perbedaan dalam persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Dalam mekanisme GCG, kepemilikan institusional merupakan salah satu bentuk mekanisme pengawasan eksternal karena investor institusional memiliki sumber daya dan kepentingan untuk melakukan monitoring terhadap keputusan manajemen. Kepemilikan institusional yang lebih besar secara teoritis dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi potensi perilaku oportunistik [10]. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen dapat memperkuat fungsi pengawasan karena komisaris independen diharapkan mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap kebijakan manajemen. Komite audit juga memiliki fungsi penting dalam mendukung dewan komisaris, khususnya dalam pengawasan proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan aspek audit perusahaan [11].

Hubungan antara mekanisme GCG dan nilai perusahaan menjadi penting karena tata kelola yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mengurangi konflik kepentingan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Sejumlah penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa mekanisme GCG memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian belum menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten. Penelitian mengenai kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit pada perusahaan Indonesia masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda antar sektor dan periode pengamatan [12,13]. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara mekanisme GCG dan nilai perusahaan masih relevan untuk diuji pada karakteristik perusahaan dan periode yang berbeda.

Kinerja keuangan juga dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Secara konseptual, tata kelola yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pengawasan yang lebih efektif, tetapi dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik tetapi memiliki kinerja keuangan yang lemah dapat menghadapi keterbatasan dalam menciptakan persepsi positif di pasar. Sebaliknya, kinerja keuangan yang baik

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dapat menyediakan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba, sehingga berpotensi memperkuat hubungan antara mekanisme tata kelola dan nilai perusahaan [14,15].

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai peran kinerja keuangan dalam hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Penelitian Utami dan Muslih menunjukkan bahwa GCG dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan serta menunjukkan peran kinerja keuangan dalam hubungan tersebut [16]. Sebaliknya, penelitian Mutumanikam dan Saputri menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu mekanisme GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum maupun setelah mempertimbangkan kinerja keuangan [17]. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa hubungan antara GCG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih menjadi topik yang relevan. Studi pada perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa mekanisme GCG dan kinerja keuangan dapat memberikan hasil yang berbeda bergantung pada sektor perusahaan, periode pengamatan, proksi variabel, serta metode analisis yang digunakan [18,19]. Oleh karena itu, pengujian kembali hubungan antara mekanisme GCG dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian ini. Pertama, nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. Kedua, perusahaan yang tergabung dalam JII memiliki karakteristik sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria saham syariah dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi [7]. Ketiga, mekanisme GCG yang terdiri atas kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki fungsi pengawasan yang berbeda dalam struktur perusahaan. Keempat, penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil mengenai hubungan mekanisme GCG dengan nilai perusahaan serta peran kinerja keuangan dalam hubungan tersebut [16,17]. Kelima, penelitian yang secara khusus menguji hubungan tersebut pada perusahaan yang konsisten tergabung dalam JII selama periode 2021–2023 masih perlu diperkuat.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dapat memoderasi hubungan antara masing-masing mekanisme GCG tersebut dengan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi."

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih serta menguji keterkaitan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Data yang digunakan berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2023**.** Penelitian menggunakan data panel, yaitu gabungan data *cross-section* berupa perusahaan dan data *time series* berupa periode pengamatan tahun 2021, 2022, dan 2023. Dengan demikian, analisis memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan perubahan selama periode penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2023. JII terdiri atas 30 saham syariah yang menjadi bagian dari indeks pada periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling***,** yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang konsisten tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2021–2023 dan memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah observasi yang digunakan adalah:

16 perusahaan × 3 tahun = 48 observasi.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021–2023	30
2	Perusahaan yang konsisten tergabung dalam JII selama periode 2021–2023	16
	Jumlah perusahaan sampel	**16**
	Jumlah observasi (16 × 3 tahun)	**48**

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2023. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan dan informasi perusahaan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**.** Dokumen yang digunakan terutama berupa laporan keuangan dan *annual report* yang telah diaudit. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kepemilikan institusional, jumlah dan komposisi dewan komisaris, aktivitas komite audit, total aset, laba bersih, harga saham, serta nilai buku perusahaan yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan variabel penelitian. Dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2021–2023. Data dikumpulkan dari laporan perusahaan dan sumber resmi Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, data yang telah diperoleh ditabulasi dan diolah untuk menghasilkan nilai masing-masing variabel penelitian.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y)**.** Variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Adapun variabel moderasi adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV)**.** PBV merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan.

Rumus PBV adalah:

PBV = Harga Pasar per Saham / Nilai Buku per Saham

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga mekanisme, yaitu:

a. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, pemerintah, maupun institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar.

KI = (Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi / Total Saham Beredar) × 100%

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengukuran tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan pemegang saham institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan.

b. Dewan Komisaris Independen (X2)

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi persyaratan independensi sebagaimana ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen digunakan untuk menggambarkan keberadaan fungsi pengawasan yang independen dalam perusahaan.

Dewan komisaris independen diukur dengan rumus:

DKI = Jumlah Komisaris Independen / Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Nilai tersebut menunjukkan proporsi anggota komisaris yang bersifat independen terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris.

c. Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan fungsi pengawasan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan aktivitas rapat komite audit selama satu periode.

Rumus pengukuran komite audit adalah:

KA = Jumlah Rapat Komite Audit Selama Satu Periode

Pengukuran tersebut mengikuti data jumlah rapat komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Z)
Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan digunakan sebagai variabel moderasi dan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)**.**

ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

ROA selanjutnya digunakan dalam variabel interaksi dengan masing-masing proksi GCG untuk menguji apakah kinerja keuangan memperkuat atau memperlemah hubungan antara mekanisme GCG dan nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data
Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan EViews versi 12. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi, analisis regresi data panel, pengujian moderasi, dan koefisien determinasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik distribusi data dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel
Regresi data panel dapat diestimasi menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).* Pemilihan model dilakukan melalui beberapa pengujian.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika *probability cross-section Chi-square* > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM).*
2) Jika *probability cross-section Chi-square* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM).*

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika *probability cross-section random* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM).*
2) Jika *probability cross-section random* > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM).*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, terutama ketika hasil *Uji Chow* menunjukkan *Common Effect Model*.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai *Breusch-Pagan* > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM).*
2) Jika nilai *Breusch-Pagan* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM).*

Model Regresi Data Panel
Model regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Tiga pendekatan yang digunakan dalam regresi data panel adalah *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model.*

Model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model 1:

$Yit = \alpha + \beta 1KIit + \beta 2DKIit + \beta 3KAit + \varepsilon it$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV
KI = Kepemilikan institusional
DKI = Dewan komisaris independen
KA = Komite audit

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

α = Konstanta
β1–β3 = Koefisien regresi
ε = Error
i = Perusahaan
t = Periode pengamatan

Pengujian Efek Moderasi
Untuk menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, penelitian menggunakan variabel interaksi antara masing-masing mekanisme GCG dengan ROA.

Model moderasi dirumuskan sebagai berikut:

Model 2:

$$Yit = \alpha + \beta1KIit + \beta2DKIit + \beta3KAit + \beta4ROAit + \beta5(KI\times ROA)it + \beta6(DKI\times ROA)it + \beta7(KA\times ROA)it + \varepsilon it$$

Model tersebut digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan memoderasi hubungan antara:

1. kepemilikan institusional dan nilai perusahaan;
2. dewan komisaris independen dan nilai perusahaan; serta
3. komite audit dan nilai perusahaan.

Keberadaan variabel interaksi menjadi dasar untuk menentukan kemampuan ROA dalam memoderasi hubungan antara masing-masing mekanisme GCG dan nilai perusahaan. Dalam naskah penelitian, pengujian interaksi tersebut digunakan untuk menilai kemampuan kinerja keuangan dalam memoderasi ketiga hubungan tersebut.

Uji Asumsi
Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis. Dalam naskah penelitian digunakan pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diperiksa melalui korelasi antarvariabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik diharapkan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji ARCH untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan adalah:

1) nilai probabilitas < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas;
2) nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis
1. Uji Parsial (Uji t)
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas masing-masing koefisien.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%:

1) Probabilitas < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.
2) Probabilitas > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Untuk variabel moderasi, kriteria tersebut diterapkan pada koefisien interaksi antara masing-masing variabel GCG dan ROA.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam model penelitian.

Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 3. Pengujian Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	3,377924	543956,0	4400,375	3,583333
Median	1,570488	569644,0	4000,000	3,000000
Maximum	39,82846	849918,0	8333,000	8,000000
Minimum	0,292069	84992,00	2857,000	2,000000
Std. Dev	77,69726	163158,0	1422,103	1,334220
Skewness	4,330150	-1,109943	1,544487	2,263750
Kurtosis	20,52357	4,760677	5,005755	8,064967
Jarque-Bera	764,1524	16,05575	27,12963	92,30429
Probability	0,000000	0,000326	0,000001	0,000000
Sum	162,1404	26109886	211218,0	172,0000
Sum Sq.Dev	2622,450	1,25E+12	95051749	83,66666
Observations	48	48	48	48

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa total data penelitian sebanyak 48 data. Diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan yang tergabung di JII dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu 2021-2023. Adapun hasil interpretasinya sebagai berikut :

a) Nilai mean kepemilikan institusional (X1) adalah 543956,0 dimana lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 163158,0 hal ini menandakan data bersifat homogen, yang berarti kepemilikan institusional menunjukkan data yang berkelompok atau tidak bervariasi distribusinya cenderung terpusat di sekitar rata-rata.
b) Nilai mean dewan komisaris independen (X2) adalah 4400,375 dimana lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1422,103 hal ini menandakan data bersifat homogen, yang berarti dewan komisaris independen bahwa data memiliki variasi yang rendah atau distribusinya terpusat di sekitar rata-rata.
c) Nilai mean komite audit (X3) adalah 3,583333 dimana lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,334220 hal ini menandakan data bersifat homogen, yang berarti komite audit bahwa jumlah komite audit di perusahaan yang dianalisis relatif seragam dan tidak menunjukkan perbedaan besar antara satu perusahaan dengan yang lain.
d) Nilai mean nilai perusahaan adalah 3,377924 dimana lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 77,69726 hal ini menandakan data bersifat hoterogen, bahwa data memiliki variasi yang tinggi atau distribusinya tersebar jauh dari nilai rata-rata.

Tabel 4. Hasil uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	96,693219	(15,29)	0,0000
Cross-section Chi-s quare	188.740555	15	0,0000

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. diatas bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM (*Fixed Effect Model*) lebih tepat dibandingkan dari model CEM (*Common Effect Model*).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section Random	29.457876	3	0,0000

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 5. di atas bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,000 yang nilainya < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat dibandingkan dengan model REM.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	KI X1	DKI X2	KA X3
X1	1,000000	-0,023121	0,173704
X2	-0,023121	1,000000	0,101757
X3	0,173704	0,101757	1,000000

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6. diatas bahwa variabel Kepemilikan institusional (KI) XI, dewan komisaris independen (DKI) X2, Komite audit (KA) X3, uji multikolinearitas diatas memiliki koefisien yang rendah, yaitu < 1,00 sehingga tidak terdapat hubungan linier antara tiga variabel tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	2,346430	Prob.F(1,105)	0,1286
Obs*R-squared	2,338857	Prob.Chi-square (1)	0,1262

Sumber : Data diolah 2025

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas R-Square 0,1262 yang artinya > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	11,323442	2,2794877	5,195452	0,0000
X1	-3,32E-05	1,11E-06	-29,86397	0,0000
X1M	239,2598	19,47833	12,28338	0,0000
X2	0,001150	0,000298	3,865893	0,0004
X2M	-49,58512	20,66834	-2,399086	0,0212
X3	1,203734	0,557087	2,160766	0,0368
X3M	-11,35727	5,147706	-2,206278	0,0332
M	-73,99156	20,03022	-3,693997	0,0007

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa :

a) Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai prob. 0,00 < 0,05 yang artinya secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
b) Variabel dewan komisaris independen (X2) memiliki nilai prob. 0,00 < 0,05 yang artinya secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
c) Variabel komite audit (X3) memiliki nilai prob. 0,03 < 0,05 yang artinya secara parsial komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
d) Nilai signifikasi variabel interaksi antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan 0,00 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel nilai perusahaan.
e) Nilai signifikasi variabel interaksi antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan 0,02 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap variabel nilai perusahaan.
f) Nilai signifikasi variabel interaksi antara komite audit dengan kinerja keuangan 0,00 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh variabel komite audit terhadap variabel nilai perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross selection*) dengan data rumus kurun waktu (*time series*). Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini :

$$Y = 11,32 + -3,32*KI+ 0,00*DKI+ 1,20*KA$$

Dengan demikian data diartikan bahwa:

a) Nilai konstanta sebesar 11,32 artinya jika variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak ada atau bernilai 0, maka nilai perusahaan adalah sebesar 11,32.
b) Koefisien kepemilikan institusional (X1)
c) Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -3,32, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah atau positif. Artinya, jika nilai variabel kepemilikan institusional naik 0,01 atau 1%, akan menyebabkan nilai variabel nilai perusahaan meningkat sebesar -3,32, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
d) Koefisien Dewan Komisaris Independen (X2)
e) Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,00, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah atau positif.
f) Artinya, jika nilai variabel dewan komisaris independen naik 0,01 atau 1%, akan menyebabkan nilai variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 0,00, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
g) Koefisien Komite Audit (X3)
h) Nilai koefisien komite audit sebesar 1,20, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah atau positif. Artinya, jika nilai variabel komite audit naik 0,01 atau 1%, akan menyebabkan nilai variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 1,20, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,928724	Mean dependent var	1,365351
AdjustedR-squareed	0,916250	S.D Dependent var	4,336106
S.E of reegression	1,254850	Sum squared resid	62.98595
F-statistic	74,45644	Durbinn-watson stat	1,644210
Prob (F-statistic)	0,000000		
	Unweighted	Statistic	
R-squared	0,917862	Mean dependent var	3,377924
Sum squared resid	215,4018	Durbin-watson stat	0,480786

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai dari regresi koefisien determinasi R^2 sebesar 0.92 atau 92% yang berarti kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dijelaskan oleh faktor variabel independen *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA) variabel independen nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi yang umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Tingginya

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif terhadap keputusan manajemen sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan dan pada akhirnya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardhani et al. (2017) dan Utami dan Muslih (2018) yang menemukan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Mutumanikam dan Saputri (2023) serta Hidayat et al. (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi lingkungan bisnis yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki fungsi penting dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan dan keputusan manajemen agar tetap sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan secara independen dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfarizki (2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mutumanikam dan Saputri (2023) serta Agasva dan Budiantoro (2020) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan dewan komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang independen menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku. Keberadaan komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan dapat meningkatkan keandalan dan transparansi informasi keuangan yang disampaikan kepada investor. Informasi keuangan yang lebih dapat dipercaya dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menilai kondisi perusahaan sehingga dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputri dan Isbanah (2021) serta Hidayat et al. (2021) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Mutumanikam dan Saputri (2023) serta Agasva dan Budiantoro (2020) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi masing-masing perusahaan.

Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional karena investor institusional memiliki informasi dan dasar yang lebih kuat dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Ketika perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, keberadaan kepemilikan institusional dapat semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan dan mendukung penciptaan nilai. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami dan Muslih (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat berperan dalam hubungan antara Good Corporate Governance dan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mutumanikam dan Saputri (2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan Good Corporate Governance dengan nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan karakteristik perusahaan dan periode penelitian.

Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen memberikan fungsi pengawasan terhadap manajemen, sedangkan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, fungsi pengawasan dewan komisaris independen dapat menjadi lebih relevan dalam mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap efektivitas tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugraha dan Asyik (2021) serta Utami dan Muslih (2018) yang menunjukkan adanya peran kinerja keuangan dalam hubungan Good Corporate Governance dengan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mutumanikam dan Saputri (2023) serta Dewi dan Gustyana (2020) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam kondisi tersebut, keberadaan komite audit dapat mendukung pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan pengendalian internal sehingga informasi yang disampaikan kepada investor menjadi lebih dapat dipercaya. Keandalan informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, kondisi kinerja keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan fungsi pengawasan komite audit belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Gustyana (2020) serta Utami dan Muslih (2018) yang menemukan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan Good Corporate Governance dengan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Nugraha dan Asyik (2021) serta Mutumanikam dan Saputri (2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance yang terdiri atas kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA terbukti berperan sebagai variabel moderasi pada ketiga hubungan tersebut. Nilai R-squared sebesar 0,928724 menunjukkan bahwa sekitar 92% variasi nilai perusahaan dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian, sedangkan sekitar 8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2023. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) juga terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Referensi

1. Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
2. Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics, 5*(1), 33–53.
3. Alfinur. (2016). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, 12*(1), 44–50.
4. Ariani, R., Sitawati, R., & Sam'ani. (2018). Pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9*(1), 38–47.
5. Astutik, E. M. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada sektor pertambangan di BEI tahun 2015–2018. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*(1).
6. Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 11*(1), 133–157.
7. Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3*(1), 46–55.
8. Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
9. Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
10. Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia, 38*(6), 4–13.
11. Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan etika dalam praktik bisnis*. Mitra Wacana Media.
12. Hamdani, M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan di moderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 10*(2), 188–197.
13. Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, leverage, likuiditas dan size terhadap dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi, 5*(2), 122–137.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14. Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis, 16*(2).
15. Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 6*(1), 1–18.
16. Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 10*(2), 333–348.
17. Kariyoto. (2017). *Analisis laporan keuangan*. UBMedia.
18. Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
19. Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Hasil Reviewer.
20. Mutumanikam, P., & Saputri, R. M. J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021).
21. Nugraha, A. R. P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10*(8).
22. Nurfarizki, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022* [Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan].
23. Pratama, I. A., & I. W. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1338–1367.
24. Priyatno, D. (n.d.). *Olah data sendiri: Analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi*. Penerbit Andi.
25. Romdhoni, A. H. (2015). Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 16*(1), 124–130.
26. Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan miscellaneous industry di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*(2).
27. Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 11*(8).
28. Sari, W. (2021). *Kinerja keuangan*. Publish Buku UNPRI Press.
29. Silalahi, E. L., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan consumer non-cyclicals subsektor industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management, 2*(1), 1062–1081.
30. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
31. Sutrisno. (2018). *Manajemen keuangan.* Ekonisia.
32. Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 3*(3), 111–125.
33. Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 1*(2), 93–110.
34. Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 1*(1), 39–43.
35. Wijaya, I. G. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 7*(2), 123–129. https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1484
36. Yuliani, N. R., & Sukirno. (2021). Pengaruh komisaris independen, komite audit dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.
37. Yustika, B. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14110
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)